

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Di Indonesia, kelainan penyakit rongga mulut terutama karies dan penyakit periodontal, masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa (Megananda, 2010).

P prevalensi karies pada penduduk Indonesia menurut data Riskesdas menunjukkan sebesar 46,5% dan yang mempunyai pengalaman karies sebesar 72,1%. P prevalensi kelompok umur 5-9 tahun yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut sebesar 21,6%, prevalensi kelompok umur 10-14 tahun sebesar 21,5% (Riskesdas, 2007). Berdasarkan laporan data dinas kesehatan kota Malang, kecamatan Kedung Kandang masuk tiga besar tertinggi dalam penyakit rongga mulut yaitu 5554 orang (Dinkes Malang, 2011). Jumlah penduduk kecamatan Kedung Kandang menurut data sensus penduduk (2010) sebesar 174.477 jiwa (BPS Kota Malang, 2011). Jadi, sekitar 3,2% dari jumlah penduduk kecamatan Kedung Kandang mengalami penyakit rongga mulut. Sedangkan dari laporan puskesmas Kedung Kandang, SDN Kota Lama 4 Kedung Kandang merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki masalah dengan kesehatan rongga mulut dan belum pernah mendapatkan

penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut (Puskesmas Kedung Kandang, 2011). Sehingga peneliti akan melakukan penyuluhan di SDN Kota Lama 4 Kecamatan Kedung Kandang.

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia Sekolah Dasar. Struktur gigi pada masa anak-anak termasuk dalam jenis gigi bercampur yaitu gigi susu dan permanen yang rentan mengalami karies gigi (Rahmawati, 2011). Pemeliharaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah sangat penting. Oleh sebab itu upaya promotif, preventif dan kuratif dibutuhkan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) karena pada usia tersebut merupakan waktu tumbuhnya gigi tetap (Anggraini, 2011). Promosi kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu (Notoatmodjo, 2007). Dalam konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan saja, melainkan juga upaya bagaimana mampu menjembatani adanya perubahan perilaku seseorang. Tujuan pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar (Mubarak, 2009).

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2007). Perubahan perilaku mencakup tiga ranah perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan (perilaku sehat) (Mubarak, 2009).

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan (Nishom, 2011). Menurut Piaget perkembangan anak usia 6-12 tahun dibagi dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah anak yang berusia 6-7 tahun biasanya sedang dalam tahap perkembangan kognitif pra-operasional. Tahapan kedua adalah anak yang berusia 7-10 tahun, anak yang dalam usia seperti ini sedang berada dalam kondisi transisi. Tahapan ketiga adalah anak yang berusia 11-12 tahun, anak yang berada dalam usia seperti ini mulai mempertimbangkan tujuan-tujuan perilaku moral (Kartono, 2007). Metode promosi kesehatan pada tiap tahap perkembangan dibagi menjadi usia pra-sekolah yaitu promosi kesehatan harus menggunakan bahasa yang sederhana misalnya permainan dan demonstrasi. Usia sekolah yaitu menggunakan bahasa dengan tingkat kemampuan dan kemampuan kognitif misalnya permainan interaktif, role play dan lainnya. Usia remaja yaitu dengan pembelajaran kooperatif misalnya role play, diskusi dan demonstrasi. Usia dewasa yaitu dengan kuliah klasikal, diskusi dan demonstrasi (Efendi, 2009).

Dalam membantu dan mempermudah proses penyampaian informasi atau bahan pendidikan maka dibutuhkan alat peraga yang sesuai dengan sasaran. Alat peraga atau alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian bahan pendidikan atau pengajaran. Macam alat bantu terdiri dari alat bantu lihat (*Visual Aids*), alat bantu dengar (*Audio Aids*), dan alat bantu lihat-dengar. Tujuan menggunakan alat peraga adalah sebagai alat bantu dalam pendidikan, untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah, untuk meningkatkan suatu pesan atau informasi, dan untuk menjelaskan fakta-fakta, prosedur maupun tindakan (Fitriani, 2011).

Cermin adalah sebuah benda dengan permukaan yang dapat memantulkan bayangan benda dengan sempurna. Dalam Optik fisika dikenal ada 3 jenis cermin, yaitu cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung. Dalam sehari-hari cermin yang sering digunakan adalah cermin datar. Fungsi cermin adalah untuk berkaca dan sebagai alat bantu untuk melihat refleksi bagian tubuh yang tak dapat dilihat langsung oleh mata. Menurut Pratiwi (2009) dalam Prasko (2011) alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi antara lain adalah sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur yang berisi air dan cermin. Dalam menyikat gigi sebaiknya dilakukan didepan cermin, untuk melihat permukaan gigi mana yang belum di sikat (Prasko, 2011). Cermin merupakan sesuatu benda yang simpel dan gampang bagi anak untuk mencoba memberikan perhatian yang lebih dalam menjaga kebersihan mulut (Melissa, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah cermin sebagai alat bantu penyuluhan dapat merubah perilaku kebersihan mulut anak kelas 1 dan 2 SDN Kota Lama 4 Kecamatan Kedung Kandang.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh penyuluhan dengan alat bantu cermin terhadap perubahan perilaku kebersihan mulut anak kelas 1 dan 2 SDN Kota Lama 4 Kecamatan Kedung Kandang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan alat bantu cermin terhadap perubahan perilaku kebersihan mulut anak kelas 1 dan 2 SDN Kota Lama 4 Kecamatan Kedung Kandang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut anak kelas 1 dan 2 SDN Kota Lama 4 sebelum dilakukan penyuluhan dengan alat bantu cermin
2. Mengetahui perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut anak kelas 1 dan 2 SDN Kota Lama 4 sesudah diberikan penyuluhan dengan alat bantu cermin
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan alat bantu cermin terhadap perubahan perilaku kebersihan mulut anak kelas 1 dan 2 SDN Kota Lama 4 Kecamatan Kedung Kandang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Sebagai sarana pengaplikasian ilmu dan menambah pengetahuan melalui proses penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam pembelajaran bagaimana meningkatkan kegiatan kesehatan gigi dan mulut pada anak di Sekolah Dasar